

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi laporan keuangan mempunyai peran sangat penting dalam dunia bisnis. Informasi-informasi tersebut berupa informasi akuntansi maupun informasi-informasi lainnya. Informasi akuntansi adalah informasi-informasi yang berupa laporan laba atau ruginya suatu perusahaan, laporan posisi keuangan yang menjelaskan perubahan posisi keuangan perusahaan, serta laporan perubahan ekuitas maupun laporan lainnya (IAI, 2015). Hasil akhir dari informasi-informasi akuntansi tersebut dituangkan ke dalam laporan keuangan tahunan perusahaan guna memberikan informasi mengenai kegiatan bisnis serta kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Pihak yang membutuhkan informasi-informasi akuntansi tersebut yakni para investor, kreditur, calon investor, pihak manajemen, regulator, maupun pengguna lainnya guna dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan digunakan para investor untuk mendukung keputusannya dalam berinvestasi baik dalam mempertahankan, menjual, ataupun membeli investasinya. Pihak-pihak di luar perusahaan atau sering disebut sebagai *stakeholder* juga membutuhkan laporan keuangan guna patokan dalam pengambilan keputusan (Natonis & Tjahjadi, 2019). Laporan keuangan juga dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menyusun rencana-rencana kegiatan perusahaan untuk kedepannya. Pihak manajemen akan memeriksa kesesuaian antara laporan keuangan perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (Prakoso, Astuti, & Sunarko, 2017). Pemerintah menggunakan laporan keuangan dalam penetapan kebijakan pajak serta menjadi dasar dalam penyusunan statistik pendapatan dan lainnya. Pemberi pinjaman menggunakan laporan keuangan guna mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut mampu melunasi pembayaran utang pokok pinjaman serta bunganya pada waktu yang telah ditentukan.

Penyajian laporan keuangan suatu perusahaan wajib dilakukan tepat waktu. Laporan keuangan harus dapat disajikan secara tepat waktu untuk menjaga kualitas pelaporannya. Ketepatan waktu itu sendiri memiliki maksud penyediaan informasi yang relevan terhadap jangka waktu pengambilan keputusan.

Penundaan penyajian laporan audit akan mengurangi relevansi informasi keuangan yang disajikan (IAI, 2013). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 mengatur adanya keharusan semua perusahaan *go public* agar melaporkan laporan keuangan audit paling lama akhir bulan keempat sejak 31 Desember atau tanggal tutup buku pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BEI mewajibkan adanya pengauditan laporan keuangan perusahaan *go public* oleh akuntan publik. Tuntutan tersebut membuat permintaan akan jasa audit meningkat. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit berkaitan erat terhadap waktu penyampaian laporan keuangan (Prakoso *et al.*, 2017). Keterlambatan laporan audit dapat didefinisikan sebagai waktu yang auditor butuhkan dalam memverifikasi informasi laporan keuangan yang disusun perusahaan sampai diterbitkannya laporan keuangan audit. Jika keterlambatan laporan audit ini melebihi waktu 4 bulan atau 120 hari maka perusahaan tersebut telah melanggar Ketentuan OJK diikuti dengan pengenaan sanksi administratif. Tujuan dari audit itu sendiri yakni mendapatkan opini atau pendapat mengenai kewajaran akan laporan keuangan suatu perusahaan dan disajikan benar adanya.

Auditor perlu memperhatikan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yang menyatakan bahwa auditor membutuhkan kecermatan, ketelitian serta kemampuan dalam mengumpulkan bukti yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Standar tersebut dapat menjadi penyebab adanya keterlambatan dalam pelaporan laporan audit yang seharusnya dipublikasikan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan OJK (Haryani & Wiratmaja, 2014).

Keterlambatan laporan audit yang panjang menandakan semakin lamanya auditor menyelesaikan proses pengauditan dan akan berdampak negatif pada ketepatan waktu serta relevansi informasi laporan keuangan dan berimplikasi pada kurangnya kepercayaan para investor terhadap pasar. Keterlambatan tersebut akan memicu adanya *respond* tidak baik dari para pelaku pasar modal karena belum didaptkannya informasi laba suatu perusahaan yang biasanya dijadikan sebagai referensi investor dalam pengambilan keputusan.

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik akan memicu adanya peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang dimaksud seperti ukuran dewan, kepemilikan publik, konsentrasi

kepemilikan dan tipe auditor. Tata kelola perusahaan memainkan peran penting guna pembentukan serta peningkatan operasi sistem kontrol internal dan keuangannya guna meningkatkan ketepatan waktu laporan audit (Mahendra & Widhiyani, 2017). Ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan juga mampu mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Keefektifan dalam mengelola sumber daya pada perusahaan yang besar juga mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis serta mengumpulkan bukti empiris mengenai keterlambatan laporan audit terhadap perusahaan publik yang *terlisting* di BEI sebagai objek penelitian. Keterlambatan laporan audit penting dalam menentukan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan serta berpengaruh terhadap nilai informatif maupun manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan, maka penulis beranggapan bahwa terdapat beberapa faktor yang memberi pengaruh pada keterlambatan laporan audit. Uraian latar belakang di atas membuat adanya keinginan penulis untuk meneliti keterlambatan laporan audit berjudul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Laporan Audit.”**

1.2 Urgensi Penelitian

Jumlah perusahaan yang *terlisting* di BEI terus mengalami peningkatan. Perusahaan yang telah melakukan *listing* di BEI per tanggal 17 September 2019 berjumlah 649 perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan di BEI diiringi dengan peraturan BAPEPAM yang berguna untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan suatu perusahaan. Peraturan tersebut menuntut perusahaan publik agar paling lama akhir bulan keempat sesudah tanggal tutup buku berakhir telah mempublikasikan laporan keuangan auditan. Peraturan I-H ketentuan II.6 menjelaskan bahwa sanksi khusus akan dikenakan pada perusahaan apabila tidak menerbitkan laporan tahunan dalam batas waktu yang ditentukan. Peraturan I-H ketentuan II.6.4 menginformasikan suspensi oleh bursa akan diberikan apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan tahunan dalam batas waktu yang diberikan.

Berdasarkan pengumuman IDX No. Peng-SPT-00007/BEL.PP1/07-2018, sebanyak 10 perusahaan yang masih belum melakukan penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2017 serta pembayaran denda akan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya PT. Apexindo Pratama Duta Tbk., PT. Bara Jaya Internasional Tbk., PT. Cakra Mineral Tbk., PT. Capitalinc Investment Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk., PT. Evergreen Invesco Tbk., PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk., PT. Zebra Nusantara Tbk., PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk., dan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Enam perusahaan dari 10 perusahaan di atas belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2017, yaitu PT. Capitalinc Investment Tbk., PT. Apexindo Pratama Duta Tbk., PT. Bara Jaya Internasional Tbk., PT. Evergreen Invesco Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk., dan PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.,

Pengumuman IDX No. Peng-SPT-00011/BEL.PP1/07-2019 menunjukkan masih adanya perusahaan yang masih belum melakukan penyampaian laporan keuangan auditan serta pembayaran denda akan keterlambatan penyampaian laporan keuangan 2018 sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud yakni PT. Bakrieland Development Tbk., PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk., PT. Golden Plantation Tbk., PT. Cakra Mineral Tbk., PT. Sugih Energy Tbk., PT. Apexindo Pratama Duta Tbk., PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk., PT. Evergreen Invesco Tbk., dan PT. Nipress Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Kedua pengumuman tersebut menunjukkan bahwa walaupun terdapat peraturan BEI yang mengatur batas waktu pelaporan, masih adanya keterlambatan yang perusahaan lakukan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Jumlah keterlambatan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Uraian latar belakang pada bagian pendahuluan menunjukkan bahwa ketepatan waktu dan keandalan menjadi faktor yang penting dalam mempertahankan kualitas informasi keuangan suatu perusahaan. Rumusan masalah yang dirumuskan penulis, yakni:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit?
2. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit?
3. Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan keterlambatan laporan audit?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit?
6. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit?
7. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Uraian urgensi penelitian di atas memicu adanya tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni:

1. Menjelaskan apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.
2. Menjelaskan apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.
3. Menjelaskan apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.
4. Menjelaskan apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.
5. Menjelaskan apakah kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.
6. Menjelaskan apakah ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

7. Menjelaskan apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak. Beberapa manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat teoritis. Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini mampu memperluas wawasan pembaca dengan cara memberikan referensi pengembangan teori yang mengkaji keterlambatan laporan audit.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memperluas wawasan perusahaan dalam hal faktor-faktor yang memberi pengaruh pada keterlambatan laporan audit.

b. Auditor

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perhatian auditor dalam menjalankan pekerjaan auditnya serta menyelesaikan laporan keuangan setelah audit sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

c. Penulis

Hasil penelitian ini mampu memperluas wawasan penulis terkait audit khususnya keterlambatan laporan audit.

d. Investor dan Calon Investor

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu dijadikan referensi bagi investor dalam penilaian serta pengambilan keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna membantu pembaca dalam memperoleh gambaran singkat mengenai apa yang menjadi pokok penelitian ini, maka penulis memaparkan penyusunan sistematika dari penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menggambarkan hal yang melatarbelakangi adanya penelitian, perumusan dan pertanyaan masalah penelitian, tujuan, manfaat, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini mengemukakan dasar-dasar teori, temuan, serta bahan penelitian dan berbagai referensi yang dijadikan dasar perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pemaparan rincian terkait metode, pendekatan maupun model yang akan diterapkan dalam penelitian serta sampel penelitian dilakukan pada bab ini. Pemaparan berbagai variabel yang peneliti gunakan pada penelitian juga akan dilakukan pada bab ini.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil uji serta analisa variabel penelitian yang diujikan akan dipaparkan dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan serta keterbatasan yang terdapat pada penelitian serta berbagai saran bagi penelitian selanjutnya diuraikan pada bab ini.